

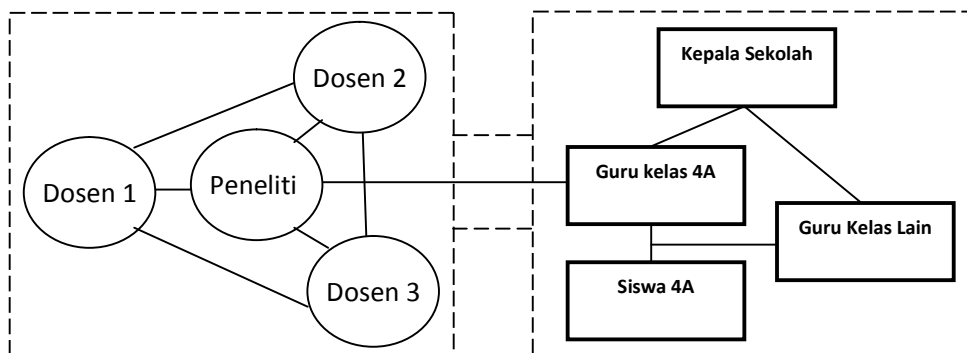
BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

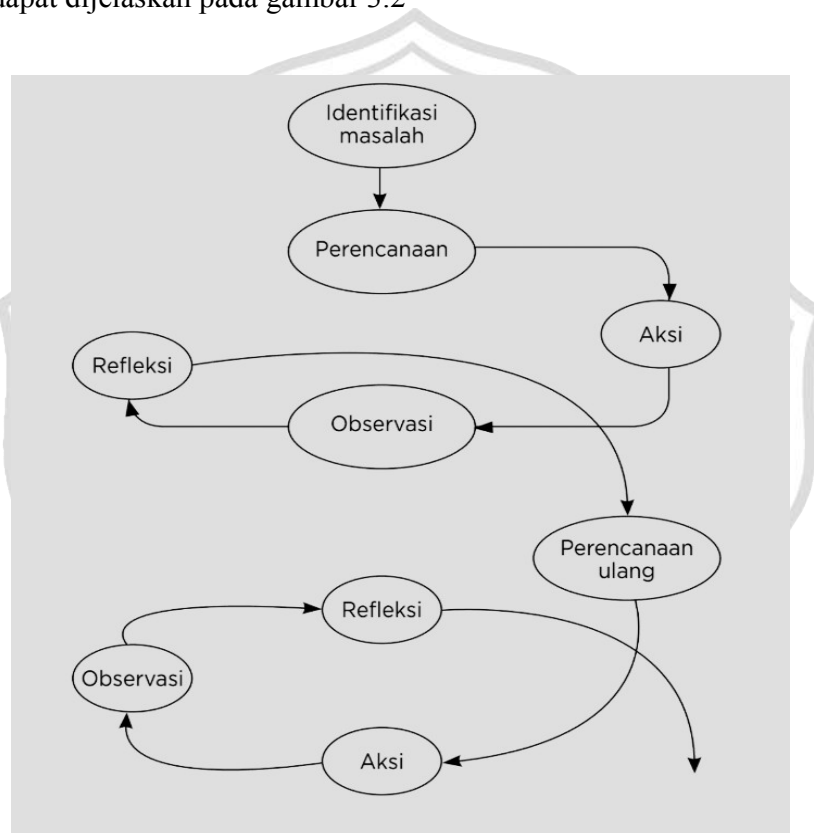
Penelitian yang akan dilaksanakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (*classroom action research*). Sanjaya (2009:37) dalam rangkumannya menjelaskan bahwa PTK sebagai suatu bentuk penelitian reflektif dan kolektif yang dilakukan oleh peneliti dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran praktik sosial. Dari sumber yang sama, terdapat berbagai pola pelaksanaan PTK, yakni pola guru peneliti, pola kolaboratif dan pola penelitian terintegrasi. Dalam hal ini peneliti melakukan penelitian tindakan kelas dengan pola penelitian kolaboratif.

(Sanjaya, 2009:53) menjelaskan bahwa penelitian bersifat kolaboratif akan lebih memberikan jaminan hasil dan kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah sebab dirancang oleh tim yang melibatkan ahli dalam penelitian dan pembelajaran. PTK dirancang dan dilaksanakan oleh suatu tim yang biasanya terdiri: guru, pengamat, dosen pembimbing dan kepala sekolah. Dalam penelitian ini, rancangan penelitian melibatkan ahli yaitu tiga dosen dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan sebagai penasehat. Bagan tim penelitian dijelaskan dalam bagan gambar 3.1.



Gambar 3.1 Bagan Tim Penelitian

Peneliti memilih penelitian tindakan model Hopkins sebagai model penelitian tindakan kelas. Menurut Hopkins (dalam Sanjaya, 2009:47) menjelaskan bahwa pelaksanaan penelitian tindakandimulai dari merasakan adanya masalah, menyusun perencanaan, melaksanakan tindakan,observasi, mengadakan refleksi dan bisa diulang. Hal ini dapat dijelaskan pada gambar 3.2



GAMBAR 3.2 Penelitian Tindakan ModelHopkins

Sumber : wina Sanjaya (2009 : 47 judul buku penelitian tindakan kelas)

Sanjaya (2009:70) menjelaskan bahwa kegiatan dalam setiap siklus atau putaran PTK, yang dilakukan peneliti terdiri dari empat kegiatan pokok, yakni : perencanaan, aksi/ tindakan, observasi dan refleksi.

a. Perencanaan

Perencanaan dalam setiap siklus disusun untuk mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan kebutuhan peneliti. Dengan demikian, dalam perencanaan bukan hanya berisi tentang tujuan atau kompetensi yang harus dicapai akan tetapi juga harus lebih ditonjolkan perlakuan, khususnya oleh peneliti dalam proses pembelajaran. Hal ini berarti perencanaan yang disusun harus dijadikan pedoman seutuhnya dalam proses pembelajaran.

Ada 2 jenis perencanaan yang dapat disusun oleh peneliti, yakni perencanaan pertama dan perencanaan kedua. Perencanaan pertama diturunkan dari berbagai asumsi peneliti dari kajian studi pendahuluan (survey), sedangkan perencanaan kedua disusun berdasarkan hasil refleksi setelah peneliti mempelajari berbagai kelemahan pada perencanaan pertama yang harus diperbaiki. Penjelasan yang berhubungan dengan perencanaan pertama dan kedua dijelaskan pada tabel 3.1

Tabel 3.1 Perencanaan Penelitian di UPT SDN 19 Gresik

Perencanaan	Pertama (siklus 1)	Kedua (siklus 2)
Tujuan	Pengamatan diturunkan dari asumsi peneliti (membuktikan kebenaran hasil survey)	Pengamatan berdasarkan hasil refleksi perencanaan pertama
Lembar pengamatan aktivitas siswa	Instrumen 1 ada 3 pengamat, yaitu : 1. Pengamat 1 (guru kelas 4B) 2. Pengamat (peneliti) 3. Pengamat 3 (guru kelas 4A)	Instrumen 1 ada 3 pengamat, yaitu : 1. Pengamat 1 (guru kelas 4B) 2. Pengamat 2 (peneliti) 3. Pengamat 3 (guru kelas 4A)
Lembar pengamatan aktivitas guru	Instrumen 2 Ada 2 pengamat, yaitu : 1. Pengamat 1 (guru kelas 4B) 2. Pengamat 2 (guru kelas 4A)	Instrumen 2 Ada 2 pengamat, yaitu : 1. Pengamat 1 (guru kelas 4B) 2. Pengamat 2 (peneliti)
Perangkat mengajar	RPP 1 Media pembelajaran Lembar kerja individu Lembar kerja kelompok	RPP 1 Media pembelajaran Lembar kerja individu Lembar kerja kelompok

Peneliti melakukan proses analisa hasil siklus satu dan siklus dua, setelah kondisi tinjauan refleksi disiklus dua terpenuhi sesuai indicator keberhasilan penelitian

b. Aksi/ Pelaksanaan

Peneliti memilih pola PTK, yaitu: pola penelitian terintegrasi. Pada pola terintegrasi yang berperan dalam proses pelaksanaan adalah guru kelas yang berperan dalam proses pelaksanaan (peneliti hanya sebagai pengamat). Guru kelas menggunakan rencana pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS yang sudah disiapkan dan dijelaskan oleh peneliti sebelum proses pelaksanaan. Materi pelajaran disusun sesuai program kegiatan belajar yang sudah dijadwalkan dan dikomunikasikan kepada guru pengajar. Ada 2 pengamat dalam proses pelaksanaan penerapan pembelajaran kooperatif tipe TPS, yaitu: peneliti dan pengamat lain (guru lain)

c. Observasi/pengamatan

Pada proses ini, pengamat (peneliti dan guru lain) peneliti melaksanakan dan melakukan penilaian kegiatan pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TPS. Pendekatan Penilaian yang digunakan pada proses observasi yaitu: *assessment as learning* (penilaian sebagai pembelajaran), *assessment for learning* (penilaian untuk pembelajaran) dan *assessment of learning* (penilaian akhir pembelajaran). Adapun pendekatan penilaian pada proses observasi / pengamatan dapat dilihat pada gambar 3.3



Gambar 3.3 Hubungan Rumusan Masalah dan Instrumen Penelitian

Assessment as learning (penilaian sebagai pembelajaran) digunakan untuk mengamati aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Instrumen penelitian berupa lembar pengamatan aktivitas siswa. Aktivitas siswa merupakan hasil belajar sikap dan ketrampilan

Assessment for learning (penilaian untuk pembelajaran). Digunakan untuk mengamati aktivitas guru dalam mengelola kelas selama proses penerapan pembelajaran kooperatif tipe TPS. Instrumen penelitian berupa lembar pengamatan aktivitas guru.

Pada akhir pembelajaran, peneliti melakukan proses pengkoreksian hasil kerja pada lembar kegiatan individu dan lembar kegiatan kelompok dengan menggunakan

pendekatan penilaian *assessment of learning* (penilaian akhir pembelajaran). Lembar kegiatan individu dan kelompok merupakan instrumen penelitian yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar pengetahuan siswa.

d. Refleksi

Pada aktivitas ini, peneliti akan memperhatikan berbagai kekurangan yang mungkin ada selama kegiatan pelaksanaan/ aksi. Refleksi dilakukan berdasarkan hasil penilaian yang menggunakan instrumen penelitian. Apabila penilaian hasil pengamatan kurang dari indikator keberhasilan yang diharapkan, maka dapat dilakukan proses ulang dengan memperbaiki kekurangan yang ada sehingga hasil sesuai dengan indikator keberhasilan yang diharapkan.

B. Tempat dan waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di UPT SDN 19 Gresik Jl Kapten Darmo Sugondo Gg XII/50 Gresik. Waktu pelaksanaan penelitian ini pada semester genap tahun pelajaran 2019-2020.

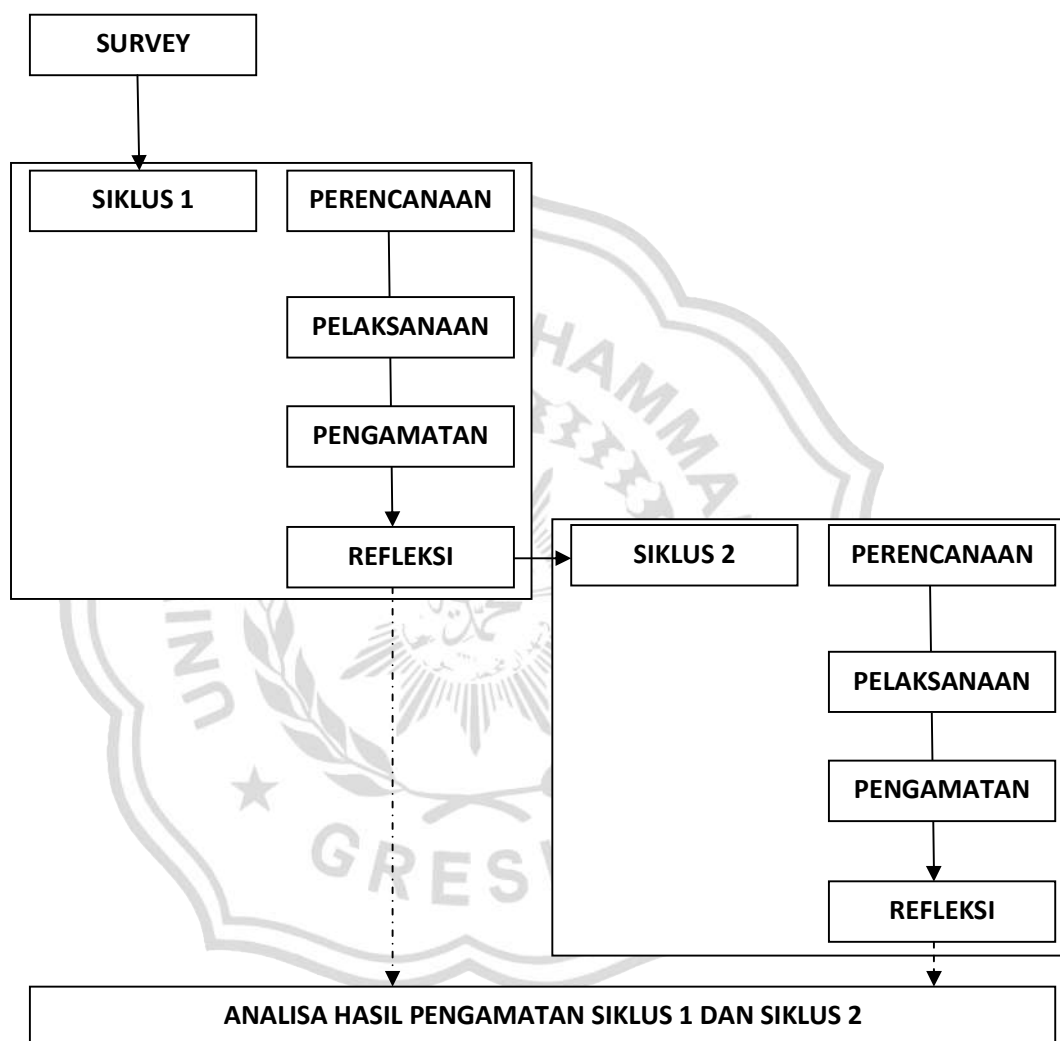
C. Subjek Penelitian

Subyek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas IV tahun pelajaran 2019-2020 yang berjumlah 44 siswa.

D. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian tindakan kelas (PTK)terdapat dua siklus, siklus pertama sesuai dengan perencanaan pertama dan siklus dua sesuai dengan perencanaan

kedua. Pada tiap siklus terdapat 4 proses, yaitu : perencanaan, aksi/ pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Prosedur penelitian oleh peneliti dijelaskan pada gambar 3.4



Gambar 3.4 Peta Konsep Prosedur Penelitian

Tabel 3.2 Pelaksanaan Pada Kegiatan Belajar di Kelas

NO	DISKRIPSI KEGIATAN	WAKTU
----	--------------------	-------

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS untuk Meningkatkan Aktivitas Siswa Kelas IV UPT SDN 19 Gresik,
Arga Didit Wicaksono 2020

	<p>C. Penutup</p> <p>17. Membimbing siswa membuat rangkuman</p> <p><i>Langkah 6 : Memberikan penghargaan</i></p> <p>18. Mengumumkan dan memberikan pengakuan/ penghargaan</p> <p>19. Mengakhiri pembelajaran</p>	20 menit
III	PENGELOLAAN WAKTU	
IV	<p>SUASANA KELAS</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa terarah dan tertib • Siswa aktif • Siswa antusias • Guru antusias 	

Proses pengamatan dilakukan tiap pelaksanaan siklus. Pengamatan terhadap aktivitas siswa dan guru yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TPS dilakukan oleh guru pengajar (data guru pengajar terlampir), peneliti dan pengamat lain. Pengamatan terhadap pengelolaan pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TPS dilakukan oleh peneliti dan pengamat lain (data pengamat terlampir).

Data yang diperoleh pada tahap pengamatan selanjutnya dikumpulkan untuk dianalisis sehingga peneliti dan guru kelas dapat merefleksi apakah model pembelajaran kooperatif tipe TPS pada mata pelajaran terpadu IPS dan bahasa Indonesia sudah sesuai dengan harapan. Jika penilaian sudah mencapai indikator keberhasilan maka pembelajaran akan dilaksanakan cukup satu siklus. Namun jika penilaian belum memenuhi indikator keberhasilan maka hasil penilaian akan digunakan sebagai acuan proses perbaikan pada siklus selanjutnya.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Selain teknik pengumpulan data melalui tes, peneliti juga mengumpulkan data dengan proses observasi (pengamatan) yang menggunakan lembar pengamatan aktivitas siswa dan lembar pengamatan aktivitas guru. Teknik observasi (pengamatan) berguna untuk mendapatkan data tentang aktivitas siswa dan guru pada proses penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS

2. Penilaian Hasil Lembar Kegiatan Individu dan Lembar Kegiatan Kelompok

Penilaian hasil lembar kegiatan individu dan lembar kegiatan kelompok merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengukur hasil belajar aspek kognitif. Penilaian hasil lembar kegiatan individu dan lembar kegiatan kelompok merupakan hasil pengerjaan secara individu pada tahap *think* dan pengerjaan kelompok pada tahap *pair* dan *share* guna mengukur kemampuan, ketrampilan, pengetahuan yang dimiliki individu maupun kelompok dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS. Penilaian hasil lembar kegiatan individu dan lembar kegiatan kelompok dilakukan berdasarkan hasil kerja pada pelaksanaan siklus di pertemuan satu dan dua.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari 3 macam, Instrumen dikonsultasikan pada dosen pembimbing dan masing-masing instrumen dapat dilihat pada lampiran.

1 Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa

Lembar pengamatan aktivitas siswa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS. Lembar pengamatan yang digunakan berupa skala penilaian yang dijabarkan kedalam bentuk skala atau kriteria tertentu. Kriteria penilaian dijabarkan kedalam bentuk kualitatif kurang baik, cukup baik, baik atau sangat baik. Lembar pengamatan ini terdapat beberapa aspek penilaian siswa sesuai rencana pelaksanaan pembelajaran Lembar pengamatan aktivitas siswa tercantum pada lampiran.

2 Lembar Pengamatan Aktivitas Guru

Lembar pengamatan Guru dalam pengelolaan pembelajaran kooperatif tipe TPS. Lembar pengamatan ini digunakan untuk mengetahui kesesuaian dan kemampuan guru dalam mengelola kelas berdasarkan rancangan proses pembelajaran yang telah disiapkan oleh peneliti. Lembar pengamatan yang digunakan berupa skala penilaian yang dijabarkan kedalam bentuk skala atau kriteria tertentu. Kriteria penilaian dijabarkan kedalam bentuk kualitatif baik, cukup baik, kurang baik dan tidak baik. Lembar pengamatan aktivitas guru tercantum pada lampiran.

3 Lembar Kegiatan Individu dan Lembar Kegiatan Kelompok

Lembar kegiatan individu dan lembar kegiatan kelompok pada penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data dalam ranah kognitif. Lembar kegiatan individu dibuat oleh peneliti, terdiri dari sembilan soal uraian bebas (membuat kalimat bebas sesuai kartu soal dalam amplop identitas). Lembar kegiatan kelompok dibuat oleh peneliti, terdiri dari 2 permasalahan berupa tes esay dalam tampilan tabel (sebagai hasil diskusi kelompok). Lembar kegiatan individu sebagai instrumen untuk

mengetahui hasil belajar pada tahap *think*. Lembar kegiatan kelompok sebagai instrumen untuk mengetahui hasil belajar pada tahap *pair* dan *share*. Instrumen ini dikonsultasikan pada dosen pembimbing dan guru kelas empat.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Data yang dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif dan kuantitatif

1. Analisis Data Observasi

a. Aktivitas siswa

Untuk hasil pengamatan siswa dianalisis secara kualitatif dengan memperhatikan aktivitas siswa selama mengikuti pelajaran. Data hasil pengamatan siswa yang telah diperoleh dari lembar pengamatan siswa dan diamati oleh guru kelas IV, peneliti dan pengamat lain akan dianalisa dengan rumus :

1) Rumus untuk tingkat keberhasilan belajar siswa dalam persentase:

$$AS = \frac{\sum s}{\sum S} \times 100\%$$

Sumber :Arikunto (dalam Kasimudin, 2015:66)

Keterangan :

AS = nilai persentase aktivitas aktif dari aktivitas siswa yang dicari

$\sum s$ = banyak siswa melakukan aktivitas aktif, aktivitas 1 s.d 7

ΣS = jumlah seluruh siswa

Adapun kriteria keberhasilan keaktifan siswa dalam Penelitian Tindakan Kelas dengan model pembelajaran Kooperatif tipe TPS untuk meningkatkan hasil siswa dalam pembelajaran di kelas IV UPT SDN 19 Gresik disesuaikan dengan data hasil belajar, Kategori dijelaskan pada tabel 3.3 sebagai berikut :

Tabel 3.3 Kategori Keberhasilan Belajar dalam Keaktifan Siswa

TINGKAT KEBERHASILAN	KATEGORI
86% - 100%	Sangat Tinggi
71% - 85%	Tinggi
56% - 70%	Sedang
41% - 55%	Rendah
0% - 40%	Sangat Rendah

b. Aktivitas guru

Hasil pengamatan guru dianalisis secara kualitatif dengan memperhatikan aktivitas guru dalam pengelolaan kelas. Data hasil pengamatan guru yang telah diperoleh dari lembar pengamatan guru dan diamati oleh guru kelas IV, peneliti dan pengamat lain akan dianalisa dengan rumus :

Rumus Nilai untuk aktivitasguru :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skoryangdiperoleh}}{\text{skormaksimal}} \times 100\%$$

sumber : Arikunto (dalam Kasimudin, 2015:66)

Aktivitas guru dalam pengelolaan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS memiliki 4 kategori berdasarkan total skor yang diperoleh sesuai pada tabel 3.4 berikut ini:

Tabel 3.4 Kategori Kegiatan Pengamatan Aktivitas Guru

SKOR	KATEGORI	KRITERIA
4	Sangat Baik	A
3	Baik	B
2	Cukup Baik	C
1	Kurang Baik	D

2. Analisis Data Hasil Penilaian pada Lembar Kegiatan Individu dan Kelompok

a. Menentukan nilai akhir masing-masing siswa

Penilaian untuk lembar kegiatan individu dan lembar kegiatan kelompok untuk mengetahui pemahaman siswa sebagai hasil belajar siswa menggunakan rumusan berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skoryangdiperoleh}}{\text{skormaksimal}} \times 100\%$$

Sumber : Arikunto (dalam Kasimudin, 2015:66)

b. Menentukan rata-rata kelas

$$\bar{x} = \frac{\sum Na}{n}$$

Keterangan :

x = nilai rata-rata

Na = jumlah nilai siswa

n = jumlah siswa keseluruhan

c. Menentukan tuntasbelajar klasikal

Data hasil ketuntasan belajar peserta didik dikategorikan berdasarkan acuan nilai ketuntasan belajar siswa di UPT SDN 19 Gresik tahun ajaran 2019-2020.

Tabel 3.5 Kriteria Ketuntasan Belajar Siswa UPTSDN 19 Gresik

TINGKAT PENGUASAAN	KATEGORI
71-100	Tuntas
0-70	Tidak Tuntas

H. Indikator Keberhasilan

Penelitian pada Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV UPT SDN 19 Gresik, berhasil jika:

1. Aktivitas siswa tidak hanya mendengarkan/ memperhatikan penjelasan guru dan merangkul (aktivitas pasif) namun ada aktivitas lain sesuai dengan yang diamati pada pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TPS untuk meningkatkan aktivitas siswa pada kategori tinggi atau sangat tinggi.
2. Kemampuan guru dalam mengelola kelas dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TPS untuk meningkatkan aktivitas siswa diharapkan dalam kategori baik.
3. Proses penilaian aktivitas siswa dengan penilaian pada lembar kegiatan individu dan lembar kegiatan kelompok diharapkan dalam kategori tinggi atau sangat tinggi.